

Relevansi Konsep Tarbiyah Menurut Imam Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer

Moh. Jupri¹, Edi Kurniawan Farid², Bahruddin Zaini³

^{1,2,3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Mochjupri923@gmail.com (1), edikurniawanfarid@gmail.com (2), bahruddinzaini008@gmail.com (3)

ABSTRAK

Studi ini mengulas relevansi konsep tarbiyah menurut Imam Ghazali dalam konteks pendidikan agama Islam kontemporer. Imam Ghazali memandang tarbiyah sebagai proses pengembangan karakter dan keadilan perorangan untuk bertaqarrub kepada Allah SWT. Menurut perspektif pendidikan Imam Ghazali mengingatkan akan pentingnya pendidikan agama dan akhlak untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual terhadap Allah SWT. Penelitian ini menggunakan riset berbasis pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan menurut Imam Ghazali fokus pada pengembangan karakter, keadilan, dan pemahaman agama, dengan tujuan utama ber-taqarrub kepada Allah SWT. Pendidikan Islam kontemporer dapat memperoleh panduan berharga dari konsep tarbiyah Imam Ghazali ialah agar dapat menumbuhkan kesadaran spiritual bagi setiap individu dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang konsep tarbiyah menurut Imam Ghazali dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan agama Islam saat ini, Sebagai landasan untuk menumbuhkan akhlak terpuji dan mendekati diri kepada Allah SWT. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali implementasi praktis konsep ini dalam sistem pendidikan Islam kontemporer.

Kata kunci: Pendidikan, Imam Ghazali, Ilmu Pengetahuan, kontemporer

ABSTRACT

This study reviews the relevance of the concept of tarbiyah according to Imam Ghazali in the context of contemporary Islamic religious education. Imam Ghazali views tarbiyah as a process of character development and individual justice to be devoted to Allah SWT. According to the educational perspective, Imam Ghazali reminded the importance of religious and moral education to increase understanding and spiritual awareness of Allah SWT. This study uses literature-based research with a qualitative approach. The results show that education according to Imam Ghazali focuses on character development, justice, and religious understanding, with the main goal of taqarrub to Allah SWT. Contemporary Islamic education can gain valuable guidance from Imam Ghazali's concept of tarbiyah in order to foster spiritual awareness for each individual and good character in daily life. This study can provide an in-depth view of the concept of tarbiyah according to Imam Ghazali that can be applied in the context of Islamic religious education today, as a foundation for fostering praiseworthy morals and getting closer to Allah SWT. Further research is needed to explore the practical implementation of this concept in the contemporary Islamic education system.

Keywords : Education, Imam Ghazali, Science, contemporary.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini pendidikan sangatlah penting, perubahan-perubahan begitu serba cepat pada zaman ini. Baik perubahan budaya maupun struktur yang berhubungan dengan aktivitas manusia. Di zaman yang begitu cepat ini pendidikan sangat penting untuk menjaditonggak utama dalam melahirkan generasi-generasi emas berikutnya. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Dipastikan pada era ini akan banyak hal-hal yang membuat orang cerdas dengan beberapa ilmu pengetahuan dan teknologi-teknologi yang telah berkembang. Namun dengan semakin mudahnya ilmu pengetahuan yang didapat, tanpa di barengi dengan dengan keimanan dan akhlak mulia, maka akan semakin banyak kejahatan-kejahatan yang akan mudah nampak. Jika ilmu pengetahuan tidak di barengi dengan iman yang kokoh, akhlak yang terpuji, dan mental yang kuat, maka hal itu akan menjadikan manusia yang tunduk pada hawa nafsunya dengan hanya membanggakan kehebatan akal nya saja, sehingga jika itu terjadi kejahatan-kejahatan akan terus mengelabui pada zaman ini. Ada banyak contoh dari masa lalu yang lebih mengutamakan keegoisan mereka seperti menindas orang lemah, dikarenakan dasar ilmu pengetahuan mereka hanya sebatas akal saja. Dampak dari ilmu pengetahuan yang hanya berlandaskan akal tanpa dibarengi keimanan akan melahirkan generasi yang selanjutnya berbuat hal yang kurang baik, seperti generasi yang membudayakan korupsi, pemakai dan pengedar obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan lain sebagainya. Nah hal ini yang harus dicegah, Bagaimana generasi selanjutnya dapat melahirkan generasi yang berilmu pengetahuan dengan berlandaskan pada moral dan keimanan. Konsep Tarbiyah Imam Al-Ghazali menekankan pada penanaman pendidikan akhlak yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah (Salaeh *et al.* 2023). Ajarannya fokus pada penanaman nilai-nilai akhlak yang baik melalui ibadah yang ikhlas, akhlak yang baik, dan pendalaman ilmu yang bermanfaat. Imam Al-Ghazali bertujuan mendekatkan individu kepada Tuhan, selaras dengan ajaran Islam.(Fatahillah *et al.* 2023) Konsep pendidikan akhlak dalam karya-karya Al-Ghazali masih relevan hingga saat ini, menekankan pentingnya mengamalkan ilmu, mengembangkan kepribadian yang baik, dan menghindari perilaku negatif(Mariyo 2023). Nah maka dari pada hal itu, sangat diharapkan pendidikan bisa menjadi pengendali masing-masing individu melalui aspek agama atau kecerdasan spiritual, bukan hanya sebatas kecerdasan intelektualnya saja. Nah dua sapek antara kecerdasan spiritual dan intelektual adalah bagian dari pendidikan Islam. Dengan melihat peran pendidikan yang begitu besar dalam membentuk karakter peserta didik. Maka kami terpicat untuk melakukan penelitian lebih dalam. Tentang kerelevansian konsep tarbiyah yang dianjurkan Imam Ghazali pada pendidikan islam di zaman sekarang.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana konsep tarbiyah menurut Imam Ghazali?
2. Bagaimana relevansi konsep tarbiyah menurut Imam Ghazali dalam pendidikan agama islam kontemporer?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

untuk memahami konsep pendidikan agama Islam menurut Imam Al-Ghazali. Secara spesifik penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengungkap konsep tarbiyah menurut Imam ghazali (2) Menjelaskan relevansi konsep tarbiyah menurut Imam Ghazali dalam pendidikan agama islam kontemporer.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

Bagaimana seorang pembaca nantinya dapat mengetahui konsep-konsep tarbiyah Imam Ghazali dan juga dapat mengetahui relevansi konsep tarbiyah jika diimplementasikan pada masyarakat kontemporer.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan riset berbasis pustaka dengan pendekatan kualitatif. Beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, riset berupa artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan relevansi perspektif Imam Ghazali yang berkaitan dengan konsep tarbiyah. Hal ini diharapkan menjadi penambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terlebih sebagai formula terhadap khazanah pendidikan yang ada di Indonesia.

III. HASIL PENELITIAN

Konsep Tarbiyah Menurut Imam Ghazali

Imam Ghazali seperti dalam kitab *Ihya' ulumuddin* selalu memulai karangan kitabnya dengan keutamaan-keutamaan ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan memberi peringkat yang tinggi pada para ahli ilmu dengan dikuatkannya dengan beberapa hadis, firman Allah, dan kata-kata hikmah dari para ahlinya (Mariyo 2023). Seperti yang telah di tuangkan dalam kitab *Ihya' ulumuddin*, dikatakan serendah-rendahnya derajat ahli fiqh ialah seorang yang mengetahui bahwa akhirat lebih baik dari pada dunia (Zuhri 2011) Nabi Muhammad SAW bersabda:

افضل الناس المؤمن العالم الذي ان احتيج اليه نفع وان استغنى عنه اغنى نفسه (رواه بيهقي)

“Paling utamanya manusia ialah orang mu'min yang alim, jika ia dibutuhkan maka ia berguna, dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia mencukupkan dirinya”. (H.R. Al Baihaqi) .

Sangat ditekankan oleh Imam Ghazali akan pentingnya hubungan guru-murid dalam proses belajar mengajar (Rizqi 2022) bahwasanya ia percaya seorang murid harus menerima ilmu dari gurunya dengan sepenuh hati, seperti bagaimana air hujan menyuburkan tanah kering (Fayzulloeva 2022).

Imam Ghazali juga menuturkan bahwasanya seorang pendidik harus mengetahui karakter dari seorang murid. Baik dari segi pemahaman maupun dari segi akalnya, diharapkan seorang pendidik betul-betul menjadi pembimbing bagi seorang penuntut ilmu yang mencari kebenaran. Karena hal ini akan berdampak baik hubungan pendidik dan muridnya (Lubis 2023).

Seorang pendidik adalah orang yang mampu mentranfer ilmunya, artinya satu hal yang diamalkan. Sebagaimana dalam pepatah dikatakan:

“Adapun ilmu bilamana tiada diamalkan ialah seperti pohon yang tiada berbuah”

Akan tetapi seorang guru harus betul-betul ikhlas dan apa yang dikerjakan harus senada dengan yang diucapkan, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, mengapa engkau katakan apa yang tidak engkau lakukan”.(QS.As-Saff: 2).

Oleh karenanya sebagai pendidik nantinya harus ikhlas dan menjadi tauladan bagi murid-muridnya bukan cuma ucapan atau teorinya namun juga sikap dan amal perbuatannya. Senada dengan hal ini Al-Ghazali menegaskan bahwasanya manusia dapat mencapai keparipurnaan jika kita berusaha untuk istiqhamah sebagai penuntut ilmu dengan di barengi pengamalan ilmu yang telah didaptnya. Imam Ghazali menuturkan terdapat dua aspek utama: bagaimana manusia dapat mencapai keparipurnaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan bagaimana manusia dapat mencapai puncak kesempurnaan dunia dan akhirat (Maryam 2023) Imam Ghazali mengatakan hal yang menjadi dasar bagi keberlangsungan hidup manusia adalah dunia dan akhirat. Untuk itu kita sebagai manusia harus berusaha untuk mengejar kebahagiaan keduanya antara akhirat dan dunia. (Hania and Suteja 2021). Salah satu metode bagi seorang siswa agar bisa sampai pada capaian pembelajarannya ialah dengan tepatnya teori-teori yang disajikan guru. Point utama, pendidik harus menyiapkan seperangkat kurikulum yang telah diatur sebelumnya, bukan hanya hal itu pentingnya pendidik untuk mengimplementasikan metode belajar mengajar yang bisa mencapai hasil yang sempurna. Dalam menjalani aktivitas spiritual Imam Ghazali telah menekankan beberapa syarat sumber daya agama yang benar-benar layak untuk manusia. Diantara hal itu ialah pendidikan moral atau etika, kemudian ilmu-ilmu agama dala pendidikan diharuskan bisa memudahkan manusia untuk memahaminya, konsep pembelajaran diharapkan bermanfaat untuk kehidupan manusia, dan media pembelajaran harus bisa memberikan kontribusi pada budaya yang telah berkembang , seperti halnya seni yang berupa sastra, sejarah, perpolitikan dan sebagainya (Muhammad As-said 2011). Selain dari pada hal itu Ghazali juga mengatur materi yang terbagi dalam beberapa tingkatan. Adapun tingkatan yang pertama kitab al-Qur'an da ilmu fiqh, ilmu tata bahasa sebagai tingkatan kedua, ilmu kedokteran, matematika, politik merupakan ilmu fardu kifayah dalam tingkatan ketiga. Sedangkan tingkatan ilmu yang keempat adalah ilmu sejarah dan ilmu dibidang filsafat dalam tatanan tingkatan ini. Selanjutnya Imam Ghazali tidak menolak untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan selagi ia bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Disini dapatlah kita pahami bahwa ilmu agama adalah peringkat utama yang paling urgent jika kita mebandingkan dengan ilmu-ilmu yang lainnya

Relevansi Konsep Menurut Imam Ghazali dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer

Pendidikan Islam kontemporer menekankan pada perpaduan ajaran Islam tradisional dengan praktik pendidikan modern. Islam secara historis betali rantai pengetahuan, dengan Nabi Muhammad SAW menjadikan pendidikan wajib bagi semua umat Islam. Pendidikan Islam kontemporer beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat, memadukan pengetahuan berbasis agama dengan sistem pendidikan modern (Tabroni *et al.* 2022). Evolusi ini melemahkan fokus tradisional pada guru dan lebih menekankan pada konteks spesifik kehidupan sehari-hari siswa dan studi Al-Qur'an. Perkembangan lembaga pendidikan Islam mengalami kemunduran pada beberapa era, yang berujung pada munculnya lembaga pendidikan kontemporer dengan administrasi modern, kurikulum terpadu, dan relevansi masyarakat (Çaviş 2022). Secara umum, pendidikan Islam kontemporer berupaya mempertahankan esensi ajaran Islam sekaligus memenuhi kebutuhan pendidikan dunia modern. Kemudian dari pada hal tersebut, hasil dari pengimplementasian konsep tarbiyah dalam pandangan beliau zaman ini dapat dilihat dengan munculnya gagasan-gagasan dalam membentuk suatu lembaga formal yang bernuansa Islami. Konsep tarbiyah ini diaplikasikan langsung dalam program-program sekolah formal seperti shalat berjemaah, khotmil Qur'an dan pembiasaan bacaan-bacaan asmaul husna. Sebenarnya sudah begitu lama penerapan pendidikan Islam yang ada di Indonesia, dapat kita lihat di semua pondok pesantren, para santri diajarkan tentang pendidikan-pendidikan Islam, norma-norma kehidupan dari falsafah Islam yang mana sebelumnya Rasulullah telah mengajarkannya. Hal ini terbukti konsep pendidikan yang telah di paparkan oleh Imam Ghazali secara substansi sangatlah relevan untuk diimplementasikan dan bahkan dapat menjadi ruh bagi aktivitas pendidikan sebagai pedoman atau control terhadap anak didik. Konsep tarbiyah Imam Ghazali yang telah digambarkan sebelumnya semata-mata tidak bisa kita menganggap hal yang lebih benar, artinya dalam hal ini penting untuk diadaptasikan dengan system pendidikan modern untuk membuat system pendidikan yang dapat melahirkan pendidikan yang ramah terhadap ilmu pengetahuan yang berdasarkan moral-moral Islam (Putra 2017). Jadi konsep tarbiyah menurut Imam Ghazali sangat relevan bagi pendidikan Agama Islam kontemporer dengan di implementasikannya pendidikan moral, terlebih lagi dengan satu hal yang sangat berbau nuansa Islam, seperti konsep tarbiyah yang terapkan pada kebanyakan pesantren, jika kita tilik dari pendidikan nasional bukan hanya menerapkan proses pembelajaran dengan mengedepankan nilai intelektual, tetapi juga mengutamakan aspek spiritual dan moral sehingga dapat menumbuhkan peserta didik yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara spiritual dan moral (Nuzulia 2020).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan:

Dapat disimpulkan pendidikan dalam perspektif Imam Ghazali mengutamakan pada pendidikan agama dan akhlak. Menurutnya pendidikan Islam bertujuan untuk memebentuk manusia yang lebih sempurna. Imam Ghazali mempunyai dua kecondongan dalam membuat satu kurikulum yakni condong terhadap agama dan pragmatis. Sedangkan gagasan materi menurut perspektif Imam Ghazali mencakup pada: pendidikan iman, perilaku terpuji, akal, social dan kesehatan jasmani. Menurut beliau pendidik yang ideal bukan hanya cerdas akalnya, akan tetapi harus memiliki budi pekerti yang baik. Sedangkan sifat rendah hati menfirahkan diri dari segala kemaksiatan dalam hal ketaatan dan keistiqamahan. Hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan tanggung jawab menjadi eavaluai penting dalam pendidikan. Perspektif Imam Ghazali tentang pendidikan Islam senada dengan pendidikan yang ada di negeri kita ini (Indonesia) zaman ini. Sebagaimana pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

menjadikan manusia yang berkembang seutuhnya yakni dengan cara menanamkan iman dan taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadikan manusia berakhlak mulia, mempunyai ilmu, keterampilan dan pribadi yang penuh dengan rasa tanggung jawab. Barometer keberhasilan pendidik dalam pendidikan ada beberapa faktor salah satunya adalah visi pendidikan, pendidik, peserta didik kurikulum, materi, metode dan lingkungannya. Factor-faktor ini saling bergantung dan tidak bisa dipisahkan. Konsep tarbiyah Imam Ghazali sangat relevan dengan pendidikan nasional pada umumnya. Disini tidak hanya mengutamakan intelektual saja akan tetapi juga mengedepankan pada norma kebenaran yang berketuhanan serta nilai-nilai yang kekal.

DAFTAR PUSTAKA

- Çaviş, Fatima. 2022. "Islamic Theology of Revelation Read in Terms of Religious Education." *Religionpädagogische Beiträge* 45 (1): 33–44. <https://doi.org/10.20377/rpb-129>.
- Fatahillah, Fatahillah, Mustopa Mustopa, Ahmad Hapidin, Hisam Ahyani, and Ahmad Zulfi Fahmi. 2023. "Eksistensi Etika Islam Dalam Bingkai Moderasi Akhlak Berbasis Agama Di Indonesia Perspektif Imam Ghazali." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 32 (1): 109–24. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v32i1.721>.
- Fayzulloeva, M. Sh. 2022. "Moral Qualities in the Teachings of Al-Ghazali." *International Journal of Social Science and Economics* 2 (1): p3. <https://doi.org/10.22158/ijss.v2n1p3>.
- Hania, Irfan, and Suteja. 2021. "Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya Di Abad 21." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1 (2): 121–30. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-10>.
- Lubis, MelliFera. 2023. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 4 (3): 226. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v4i3.12845>.
- Mariyo, Mariyo. 2023. "Konsep Pemikiran Imam Al Ghazali Dalam Relevansi Pola Pendidikan Islam Indonesia Dalam Era Globalisasi." *Journal on Education* 5 (4): 13045–56. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2304>.
- Nuzulia, Atina. 2020. "KONSEP PENDIDIKAN AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Putra, Ary Antony. 2017. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1 (1): 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).
- Rizqi, Imam Hanafi and Hanifatur. 2022. "Al-Ghazali ' s Educational Thought Model (Islamic Educational Philosophical Approach) Pemikiran Pendidikan Model Al-Ghazali (Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam)." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1 (7): 1435–46.
- Salaeh, Arri, Nawawee Saha, Nurul Khair, Djabir Abdoulaye Djabir, and Popoola Kareem Hamed. 2023. "Character Education Concepts Based on Al-Ghazali's Perspective in Ihya' Ulumuddin." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 5 (2): 231–41. <https://doi.org/10.21093/sajie.v5i2.6398>.
- Tabroni, Imam, Muhammad Naafi'ul, Nur Azizah, and Puja Fauzia Rizqita. 2022. "CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN SOCIETY ERA 5.0." *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan* 2 (1): 17–26. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i1.58>.

Jupri M, Kurniawan Farid E, Zaini B : Relevansi Konsep Tarbiyah Menurut Imam Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer

As-Said, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011

Siti Maryam (2022), Pendidikan agama Islam dalam prespektif psikologi dan tasawuf, Jurnal pendidikan Islam Bahtsuna, Vol 4 No 2

Zuhri, Moh (2011) *Terjemahan kitab Ihya' Ulumuddin (Menghidupkan ilmu-ilmu agama Islam)*. Semarang: CV Asy-Syifa', 2011.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
17 April 2024	30 April 2024	20 Mei 2024	Ya